

PENGARUH PENGENDALIAN INTREN, PERPUTARAN KREDIT DAN PERTUMBUHAN JUMLAH NASABAH TERHADAP PROFITABILITAS LPD DI DENPASAR SELATAN TAHUN 2017-2020

¹⁾Ni Putu Atika Putri ²⁾ Agus Wahyudi Salasa Gama, ³⁾Ni Putu Yeni Astiti

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
atikaatikaputri06@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan LPD sangatlah penting bagi semua pihak seperti pemilik, pengelola dan pengguna jasa. Kesehatan LPD dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan LPD untuk mencari dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern, perputaran kredit dan pertumbuhan jumlah nasabah terhadap profitabilitas LPD di Denpasar Selatan Tahun 2017-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah LPD yang terdapat di Denpasar Selatan yang terdaftar di Pembina Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar sejumlah 11 LPD. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 LPD dengan 4 tahun amatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Pengendalian Intern, Perputaran Kredit, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Profitabilitas

ABSTRACT

LPD health is very important for all parties such as owners, managers and service users. LPD health can be seen from its profitability. Profitability is the ability of LPD to seek and generate profits effectively and efficiently within a certain period. This study aims to determine the effect of internal control, credit turnover and growth in the number of customers on the profitability of LPD in South Denpasar in 2017-2020.

The population in this study were LPD located in South Denpasar which were registered with the Village Credit Institution Trustees (LPLPD) Denpasar City, with a total of 11 LPD. The sampling technique used in this study was purposive sampling method, so the number of samples in this study was 10 LPD with 4 years of observation. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results showed that internal control had a positive and significant effect on profitability. Credit turnover has a negative and significant effect on profitability. Customer growth has no effect on profitability.

Keywords: Internal Control, Credit Turnover, Growth in Number of Customers, Profitability

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang baik tidak terlepas dari peran lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting dalam memajukan perekonomian yang berada di suatu daerah. Salah satu lembaga keuangan yang diterapkan di Indonesia khususnya yang terdapat di Bali adalah lembaga perkreditan desa (LPD). Landasan operasional LPD adalah peraturan (awig-awig) desa yang mengedepankan sebuah ikatan kekeluargaan dan semangat gotong royong antar warga desa. profitabilitas empat tahun terakhir di LPD Kota Denpasar Selatan yaitu 11 LPD yang berada di Denpasar Selatan mengalami peningkatan laba dan penurunan laba yang tidak signifikan setiap tahunnya. Tahun 2018 LPD Denpasar Selatan mengalami penurunan sebesar 1.366.965 dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 dapat menaikkan labanya kembali sebesar 1.972.450 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 20.605.685. Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa laba yang dihasilkan Lembaga Perkreditan Desa di Denpasar Selatan tahun 2017-2020 mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat berfluktuasi dan stagnan.

Kesehatan LPD sangatlah penting bagi semua pihak seperti pemilik, pengelola dan pengguna jasa. Kesehatan LPD dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan LPD untuk mencari dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien dalam suatu periode tertentu. Perlu dilakukan analisis profitabilitas LPD untuk melihat sejauh mana LPD sudah mampu mengelola keuangan.

Menurut Rivai, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba tahun berjalan dengan total asset LPD, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi, semakin besar ROA suatu lembaga perkreditan desa

maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan LPD diperlukan sistem pengendalian intern sebagai upaya mencegah praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme didalam perusahaan. Adapun tujuan perusahaan membuat sistem pengendalian intern adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, keakuratan laporan keuangan perusahaan, kelancaran operasional ke perusahaan, kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen, agar semua lapisan yang ada diperusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Trisnadewi (2018), Janawati dan Badera (2018) menunjukkan bahwa pengendalian intern kredit berpengaruh positif terhadap kemampuan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilatini (2019) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Semakin meningkatnya kredit yang diberikan maka akan menimbulkan permasalahan yang sering dihadapi LPD. Dalam pemberian kredit dapat terjadi suatu kredit bermasalah atau kredit macet, kredit yang bermasalah dapat mempengaruhi laba atau keuntungan yang diperoleh sehingga LPD perlu mencari solusi disaat terjadi masalah dalam pemberian kredit. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*, Rasio ini mengukur kemampuan lembaga keuangan dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. Hasil penelitian Sundari (2019) menunjukkan hasil bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Yani (2018) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah jumlah

nasabah. Meningkatnya jumlah kebutuhan nasabah penyimpan maupun peminjam berpengaruh terhadap lembaga keuangan dalam menghasilkan sebuah laba, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas semakin tinggi. Hasil penelitian Suputri (2021) menunjukkan hasil bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Ariastini, Cipta, & Yulianthini (2017) dan Dewi (2018) menunjukkan bahwa jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Ni Putu Ayu Widari, I Ketut Sunarwijaya, I Kadek Apriada (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian yang dilakukan Swastini (2016) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pertumbuhan jumlah nasabah kredit dibarengi dengan semakin banyaknya kredit macet yang diperoleh oleh LPD tersebut sehingga beban kerugian yang ditanggung karena adanya kredit macet mengurangi profitabilitas LPD.

Oleh karena itu penelitian lanjutan ini dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba atau profitabilitas. Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pengendalian Intern, Perputaran Kredit dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas LPD di Denpasar Selatan Tahun 2017-2020."

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Masalah keagenan dapat terjadi jika adanya

ketidaksamaan tujuan antara pihak *agent* (manajemen perusahaan) dan pihak *principal* (pemegang saham). Manajer cenderung ingin menggunakan laba yang dihasilkan perusahaan dengan porsi yang lebih besar sebagai saldo laba yang nantinya akan digunakan untuk keperluan pembayaran hutang kepada kreditor maupun untuk melakukan ekspansi perusahaan. Sebaliknya, pemegang saham atau investor lebih cenderung ingin menggunakan laba yang dihasilkan perusahaan dengan porsi yang lebih besar untuk digunakan sebagai pembayaran dividen.

Principal harus mengendalikan konflik keagenan untuk mencegah timbulnya masalah yang menghambat kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penghimpunan dana pihak ketiga serta penyaluran kredit oleh pihak manajemen LPD perlu diawasi agar profitabilitas dari LPD tersebut dapat meningkat. Pengawasan disini dilakukan oleh badan pengawasan serta masyarakat desa pakraman, yang dimana desa pakraman juga ikut serta dalam mengawasi dan menilai bagaimana kepala LPD menggunakan dana milik masyarakat desa seperti halnya dalam penyaluran kredit. Disamping itu Kepala LPD berperan aktif dalam mencegah terjadinya masalah-masalah dan kecurangan yang mungkin akan terjadi seperti halnya kredit macet dan penyelewengan asset.

2.2 Pengendalian Intern

Pengendalian Internal Menurut Mulyadi (2016:129) pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang digabungkan untuk melindungi aset organisasi, memeriksa ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Selain itu, Hery (2019:132) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi

manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya.

2.3 Kredit

Menurut Stefan (2004), pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan. Sebagai lembaga keuangan, penyaluran kredit merupakan kegiatan utama. Kasmir (2016:97) mendefinisikan kredit menurut asal mulanya yaitu berasal dari kata *credere* yaitu berarti kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Bagi pemberi kredit artinya member kepercayaan kepada seorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali (Marliana dan Syahelmi, 2009:3). Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan kesempatan atau perjanjian pinjam-meminjam antara pihak satu dengan pihak lain, dimana dapat jangka waktu pengembalian kredit yang harus ditepati serta pihak peminjam wajib melunasi kewajibannya disertai dengan pemberian bunga kepada pihak yang memberikan pinjaman.

2.4 Jumlah Nasabah

Nasabah merupakan masyarakat yang mempunyai kepentingan langsung dengan bank (Kasmir, 2009:208). Mereka pada umumnya para penyimpan uang dengan baik dalam bentuk giro, deposit atau tabungan, para penerima kredit, penerima transfer uang, para penerima pedagang pasar modal. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nasabah adalah orang yang menjadi pelanggan bank yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman. Sesuai dengan pasal 7 Peraturan Daerah Tingkat I Bali Nomor 8 Tahun 2002 maka yang menjadi nasabah LPD adalah Krama desa setempat.

2.5 Profitabilitas

Menurut Sofyan (2015:304) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada

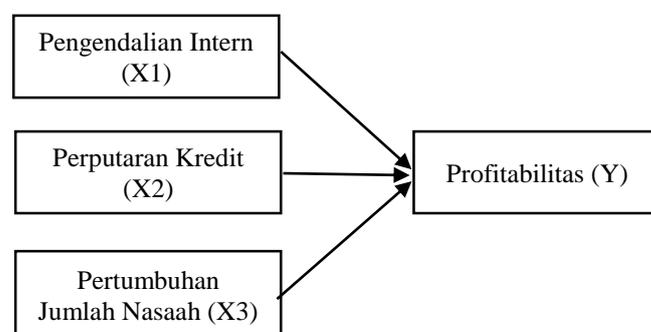
seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dll.” Sedangkan Munawir menyatakan bahwa “Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau modal perusahaan dapat diketahui dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.” Kemudian Simongkir menyatakan bahwa “Profitabilitas atau Rentabilitas adalah kemampuan dalam memperoleh laba. Jadi berdasarkan pengertian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan modal yang digunakan, biasanya profitabilitas suatu perusahaan dilihat dari laporannya.

III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2021)

3.2 Hipotesis

- H₁: *Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2017-2020*
- H₂: *Perputaran Kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2017-2020*
- H₃: *Pertumbuhan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas*

LPD di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2017-2020

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2017-2020, melalui Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten/Kota (PLPDK) Denpasar.

4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah LPD yang terdapat di Denpasar Selatan dan di PLPDK Denpasar khususnya mengenai pengendalian intern, perputaran kredit, dan pertumbuhan jumlah nasabah.

4.3 Definisi Operasional Variabel

1. Pengendalian Intern (X₁)

Pengendalian Intern (X₁) diukur menggunakan kuesioner. Skor kuesioner (data ordinal) harus terlebih dahulu diubah dalam bentuk interval sebelum dilakukan analisis regresi. *Metode suksetif interval atau Method of Successive Internal* (MSI) digunakan untuk mengubah data ordinal. Data yang berbentuk ordinal harus diubah kedalam data interval karena data ordinal merupakan data yang bersifat kualitatif atau bukan angka sesungguhnya. Adapun indikator-indikator yang digunakan, yaitu :

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penilaian risiko
- c. Informasi dan Komunikasi
- d. Aktivitas Pengendalian
- e. Pengawasan

2. Perputaran Kredit (X₂)

Perputaran Kredit (X₂) yaitu frekuensi dari perputaran piutang dalam periode tertentu. Variable ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Perputaran Kredit} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\% \dots\dots(1)$$

3. Pertumbuhan jumlah nasabah (X₃)

Pertumbuhan jumlah nasabah (X₃) merupakan pertumbuhan nasabah p eriode sekarang dibandingkan periode sebelumnya. Variable ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PN = \frac{I_t - JN_{t-1}}{JN_{t-1}} \times 100\% \dots\dots(2)$$

4. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas (Y) adalah kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots(3)$$

4.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah LPD yang terdapat di Denpasar Selatan yang terdaftar di Pembina Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kota Denpasar sejumlah 11 LPD. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam peneliian ini adalah 10 LPD dengan 4 tahun amatan.

4.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel pengendalian intern, perputaran kredit dan pertumbuhan jumlah nasabah terhadap profitabilitas dengan menggunakan program SPSS.

V. Hasil Analisis dan Pembahasan

5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,145	0,058		-2,506	0,017
PI	0,004	0,001	1,087	3,169	0,003
TPK	-0,001	0,000	-0,924	-3,416	0,002
PN	-0,012	0,063	-0,055	-0,188	0,852
R					0,580
R Square					0,336
Adjusted R Square					0,281
F					6,070
Sig.					0,002

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,145 + 0,004X_1 + 0,001X_2 - 0,012X_3 + e$$

Berdasarkan nilai pada persamaan garis regresi linier berganda antara pengendalian intern, perputaran kredit, pertumbuhan nasabah terhadap profitabilitas memberikan informasi bahwa:

- $\alpha = -0,145$; artinya jika pengendalian intern, perputaran kredit, pertumbuhan nasabah bernilai nol, maka nilai profitabilitas sebesar $-0,145$.
- $\beta_1 = 0,004$; artinya setiap meningkatnya pengendalian intern, dengan asumsi perputaran kredit dan pertumbuhan nasabah dianggap konstan, maka akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas (KP) sebesar $0,004$.
- $\beta_2 = 0,001$; artinya setiap meningkatnya, perputaran kredit dengan asumsi pengendalian intern dan pertumbuhan nasabah dianggap konstan, maka akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas (KP) sebesar $0,001$.
- $\beta_3 = -0,012$; artinya setiap meningkatnya, pertumbuhan nasabah dengan asumsi pengendalian intern dan perputaran kredit dianggap konstan,

maka akan diikuti oleh menurunnya profitabilitas (KP) sebesar $-0,012$.

5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

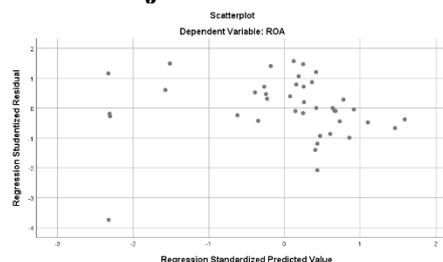
	Unstandardized Residual	Keterangan
N	40	Data terdistribusi normal
Test Statistic	0,116	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,187	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig* $0,187 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1 menunjukkan bahwa variabel titik-titik data menyebar secara acak, tanpa membentuk pola, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

C. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PI	0,157	6,377
TPK	0,252	3,968
PN	0,211	4,729

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari pengendalian intern, perputaran kredit, dan pertumbuhan nasabah masing-masing $> 0,10$ dan

nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 5.2
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,580	0,336	0,281	0,013707	1,824

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel terlihat hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* diperoleh nilai sebesar 1,824 dengan jumlah variabel bebas 3 dan $N=40$, maka nilai $dU=1,6589$ dan $dL=1,3384$, sehingga:

$$du < d < 4-du$$

$$1,6589 < 1,824 < 4-1,6589$$

$$1,6589 < 1,824 < 2,3411$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

5.3 Uji Kelayakan Model

1. Uji Simultan F

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan struktur modal, kepemilikan manajerial, likuiditas, kepemilikan institusional, dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 6,070 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, ini berarti ada pengaruh secara simultan dari variabel pengaruh pengendalian intern, perputaran kredit, dan pertumbuhan nasabah terhadap profitabilitas.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambah kedalam model

(Ghozali, 2018:97). Hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,281. Dengan demikian besarnya pengaruh pengendalian intern, perputaran kredit, dan pertumbuhan nasabah terhadap profitabilitas adalah sebesar 28,1% sedang sisanya sebesar 71,9% ($100\% - 28,1\%$) dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3. Analisis t-test

Hasil pengujian t-test pengaruh pengaruh pengendalian intern, perputaran kredit, dan pertumbuhan nasabah terhadap profitabilitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh pengendalian intern terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,169 serta nilai signifikan uji t sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
- 2) Pengaruh perputaran kredit terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,416 serta nilai signifikan uji t sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.
- 3) Pengaruh pertumbuhan nasabah terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,188 serta nilai signifikan uji t sebesar $0,852 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

5.4 Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh pengendalian intern terhadap profitabilitas

Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas

tinggi cenderung mempunyai sumber daya yang lebih untuk membangun dan memelihara pengendalian internal perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Pengendalian dimaksudkan agar perusahaan mampu meminimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk memperoleh pendapatan maksimal. Sumber daya tersebut antara lain dapat berupa aktiva, piutang dan hutang. Hasil penelitian ini didukung oleh aturan yang sudah ditetapkan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Trisnadewi (2018), Janawati dan Badera (2018) menunjukkan bahwa pengendalian intern kredit berpengaruh positif terhadap kemampuan laba.

2) Pengaruh perputaran kredit terhadap profitabilitas

Perputaran kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran kredit dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2014:176), periode perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang memperlihatkan jumlah piutang tersebut berputar sampai piutang tersebut bisa ditagih dan masuk menjadi kas perusahaan. Tingkat penyaluran diperlihatkan melalui perputaran kredit yang dilakukan LPD, yang juga menunjukkan seberapa cepat penagihan kredit. Semakin besar tingkat perputarannya menunjukkan penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan hal ini pun akan sejalan dengan tingkat pertumbuhan suatu profitabilitas LPD. Hasil penelitian ini didukung oleh Suriantini (2016) dan Saputra (2018) menunjukkan hasil bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh Pertumbuhan Nasabah terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti naik turunnya jumlah nasabah tidak mempengaruhi profitabilitas LPD. Meskipun jumlah nasabah tiap tahunnya cenderung mengalami penurunan, namun penghasilan LPD dari bunga kredit, administrasi kredit serta denda kredit tetap meningkat, misalnya adanya kuantitas pinjaman kredit dalam jumlah besar yang diajukan oleh satu orang nasabah akan memberikan pendapatan bunga dan administrasi kredit yang besar pula, adanya pendapatan melalui penjualan jaminan kredit pada nasabah yang mempunyai kredit bermasalah, dan hal ini tentu akan memberikan peningkatan profitabilitas pada LPD. Hasil penelitian ini didukung oleh Suputri, dkk., (2021) serta Sari dan Suindari (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

VI. PENUTUP

6.1 Simpulan

- 1) Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Denpasar Selatan Tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan semakin baik pengendalian intern kredit maka akan meningkatkan profitabilitas. Pengendalian intern kredit yang baik diperlukan oleh LPD sehingga kredit yang diberikan dapat kembali tepat waktu bersama dengan bunganya.
- 2) Perputaran kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Denpasar Selatan Tahun 2017-2020. Hal ini disebabkan karena perputaran kredit yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi profitabilitas dikarenakan terjadi *over investment* atau kesulitan dalam penagihan kredit dan kredit macet sehingga bunga kredit yang

seharusnya diperoleh menjadi tidak didapatkan oleh LPD.

- 3) Pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Denpasar Selatan Tahun 2017-2020. Hal ini berarti naik turunnya jumlah nasabah tidak mempengaruhi profitabilitas LPD.

6.2 Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan Penelitian

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu pengendalian intern, perputaran kredit, dan pertumbuhan nasabah terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya, bisa menambah variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan kebijakan dividen.
- 2) Penelitian ini hanya meneliti Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2017-2020. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan lain dan menambah tahun penelitian.

2. Saran

- 1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan profitabilitasnya dengan mengoptimalkan pengendalian intern, sehingga kekayaan organisasi, keakuratan laporan keuangan perusahaan, kelancaran oprasional ke perusahaan, kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen, tetap tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan perusahaan.
- 2) Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan penagihan piutang perusahaan, sehingga piutang tersebut dapat segera dikembailkan ke kas perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.
- 3) Bagi perusahaan, diharapkan untuk tetap memperhatikan jumlah nasabah, karena meningkatnya

jumlah kebutuhan nasabah penyimpanan maupun peminjam berpengaruh terhadap lembaga keuangan dalam menghasilkan sebuah laba, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, N.K.D., Adiputra dan Surya.2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Buleleng. E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ayu, Sri Yuni Swastini A.A. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan periode 20122015. Skripsi. Universitas Mahasarwati Denpasar.
- Dendawijaya. (2015). *Manajemen Perbankan*. . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*,. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ernia, M.D., dan Atmaja, Lucy. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas (Studi pada LPD Kabupaten Buleleng Yang Terdaftar pada LPLPD Periode 2009-2013). E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, Imam.2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM Program SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Jessy Janawati, Ni Wayan, Nyoman Badera, I Dewa. Pengaruh Pengendalian Intern Kredit,

- Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada Kemampulabaan LPD di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.1.Oktober (2018): 187-213*
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan ketujuh*. Jakarta PT. Rajagrafindo
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan kesembilan, Penerbit : RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Magu, JK., Kibati, P. 2016. Influence of Internal Control Systems on Financial Performance of Kenya Farmers' Association Limited. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4 (4), pp: 783-800.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali*. (n.d.).
- Peraturan Daerah Provinsi Bali, No. 2 Tahun 1988. Tentang Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali*. (n.d.).
- Peraturan Daerah Provinsi Bali, No. 8 Tahun 2002. Tentang Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali*. (n.d.).
- Rustina, Ni Kadek. 2018. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas Pada KSU Se-Kecamatan Blahbatuh. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Saputra, I.P.E.W.2018. Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung. Skripsi Fakultas Ekonomi Universita Mahasaraswati.
- Suriantini, N.M.W.2016. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah pada Profitabilitas KSP di Desa Sanur Tahun 2012-2015.Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. . Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, cv.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. . Gajah Mada University Press.
- Surat Keputusan Gubernur Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 Tanggal*. (1 November 1984). Bali.
- Sedana, Amerta., Purnawati, Ayu., dan Wahyuni, Arie. 2017. Analisis tingkat Perputaran Kas, Jumlah Kredit, Jumlah Simpanan, Jumlah Nasabah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah NPL Terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Nusambah Kubutambahan Periode 20112015. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol : 8 No. 2 Tahun 2017)*.
- Suaerawan, Ni Nyoman. 2017. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Kecukupan Modal, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Perputaran Kredit terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Abang. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sudirman, I. W. 2013. Manajemen Perbankan Edisi Pertama. Denpasar: Balai Pustaka.
- Undang-undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Wahyuningtyas. 2007. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit Terhadap Rentabilitas PD. BPR BKK Di Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.